

**HUBUNGAN ANTARA *COPING RELIGIOUS* DENGAN
TINGKAT KECEMASAN WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN
DI RUTAN KELAS II A YOGYAKARTA**



SKRIPSI
Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Kominikasi
Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata 1

Disusun oleh

Natasya Khunainatur Rohmah

NIM 21102020025

Dosen Pembimbing

Nur Fitriyani Hardi, M. Psi.

NIP. 199003272019032016

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2025**

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-724/Un.02/DD/PP.00.9/06/2025

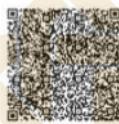
Tugas Akhir dengan judul : HUBUNGAN ANTARA *COPING RELIGIOUS* DENGAN TINGKAT KECEMASAN
WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN DI RUTAN KELAS II A YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NATASYA KHUNAINATUR ROHMAH
Nomor Induk Mahasiswa : 21102020025
Telah diujikan pada : Senin, 26 Mei 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

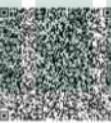


Ketua Sidang
Nur Fitriyani Hardi, M.Psi.
SIGNED

Valid ID: 684f8854475b2



Pengaji I
Slamet, S.Ag, M.Si
SIGNED



Pengaji II
Arya Fendha Ibnu Shina, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 684f6f78d333b



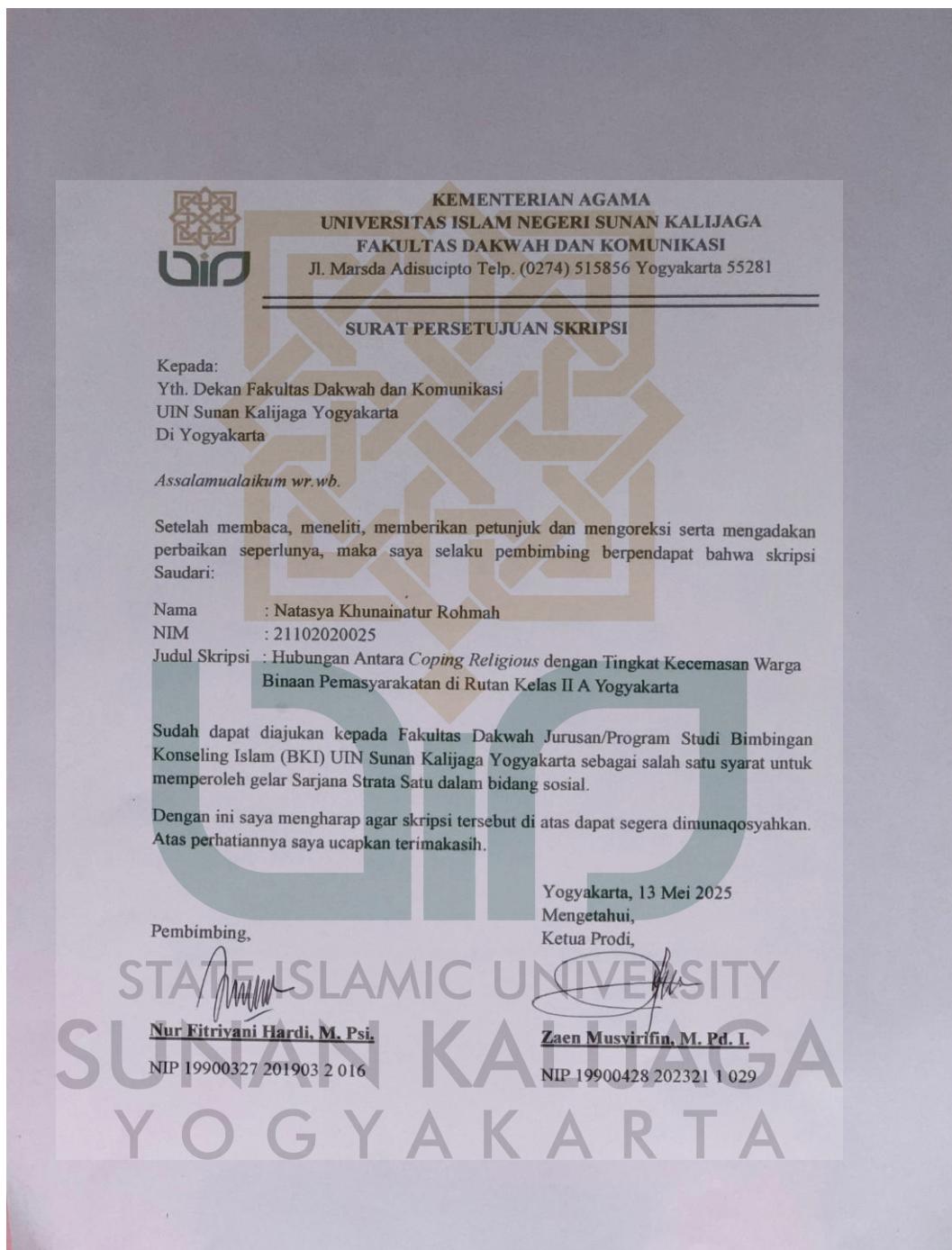
Yogyakarta, 26 Mei 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Valid ID: 684f985c3b9e5

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSETUJUAN



HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Natasya Khunainatur Rohmah
NIM : 21102020025
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul "*Hubungan Antara Coping Religious dengan Tingkat Kecemasan Warga Binaan Pemasyarakatan di Rutan Kelas II A Yogyakarta*" adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 8 Mei 2025
Yang menyatakan,


Natasya Khunainatur Rohmah
NIM 21102020025

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohin, segala puji bagi Allah Tuhan, semesta alam

Dengan kerendahan hati dan penuh rasa syukur, karya ini peneliti persembahkan sebagai bukti rasa sayang dan pertanggung jawaban untuk kedua orangtua, Bapak Ulin Nuha dan Ibu Nur Jannah yang telah melahirkan, mendidik, membimbing, merawat. Serta memberikan dukungan, pengorbanan, doa dan memberikan semangat dengan sepenuh hati.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Qs. Al-Baqarah: 286)¹

“Hingga saat ini tiap langkahku tlah jauhi beragam tepi, terpujilah mandiri di hati.
Segala hikmah dari kesalahan lama kini tak lagi bebani, terangi kesendirian lagi”

(Perunggu)²



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Nur Alam Semesta: 2013), 249.

² Perunggu, Kalibata 2012 (Memorandum 2022), <https://genius.com/Perunggu-kalibata-2012-lyrics>. Diakses pada April 2025

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas karunia serta rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Antara *Coping Religious* dengan Tingkat Kecemasan Warga Binaan di Rutan Kelas II A Yogyakarta” sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Sosial dengan baik. Oleh karena itu ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang sudah sangat berjasa dalam kepenulisan skripsi ini, ucapan terimakasih disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Arif Mafftuhin, M.Ag., M.A.I.S., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Zaen Musyrifin, S.Sos.I., M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Fitriyani Hardi, M.Psi., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu dan tenaganya, mencerahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh kesabaran dan keikhlasan sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.
5. Alm Bapak Reza Mina Pahlewi, M.A., selaku Dosen Akademik yang senantiasa memberikan arahan, bantuan, semangat serta tanggap dalam merespon penulis selama masa perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu dosen Prodi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mengajarkan keilmuan dan mendidik peneliti dengan baik sampai saat ini.

7. Semua subjek dan narasumber di Rutan Kelas II A Yogyakarta dan Staff terutama Bapak Mustova dan Bapak Heri yang membantu penulis dalam proses pengambilan data skripsi ini.
8. Kepada orang tua penulis yang senantiasa mencerahkan segala tenaga, pikiran dan selalu mendoakan penulis. Tanpa kehadiran kalian penulis tidak akan sampai pada titik ini.
9. Kepada om Budi Santosa, S.Pol. dan tante I'anatur Rohmah, S.Pd. yang telah mengasuh, membimbing serta mengarahkan penulis. Peran kalian seperti orang tua kedua bagi penulis.
10. Orang-orang yang andil dalam proses skripsi penulis yang selalu membantu penulis dalam pengambilan data maupun mengolah data terkhusus Ibnu Maula, Imanul Haq dan Nanda Rusdiyatul terimakasih selalu membantu dan di repotkan oleh penulis.
11. Teman terbaik dan Member Wakanda Forever, terkhusus Marissa Ayu, Choirunnissa, Alifiyah Bintang, Putri Zafronul, Faiz Mabruri, Nizar Wildan, Yusuf Supardi yang menjadi teman Pelepas penat penulis.
12. Sahabat penulis yang menemani diberbagai lika-liku kehidupan penulis dan senantiasa menjadi wadah keluh kesah penulis terkhusus Syifa Fuaziah, Thofaila Vicky dan Yuyun Nailufar.
13. Teman-teman yang selalu menemani penulis saat Bagus Ardiansyah, Auly Mirsa, teman-teman organisasi daerah serta teman-teman Ikamaru.
14. Kepada seseorang yang baru saja hadir dihidup penulis Imam Ammar Mullah, terimakasih sudah selalu mengusahakan apapun untuk penulis.

15. Semua pihak yang terlibat namun tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Terima kasih untuk setiap doa, motivasi, kasih sayang yang tidak bisa terbalaskan. Terima kasih banyak telah ikut serta mengiringi setiap langkah demi keberhasilan penulis.

Semoga segala bantuan baik moril maupun materi yang sudah diberikan kepada peneliti, senantiasa mendapat ridho Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat menjadi informasi yang bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, 2 Juni 2025

Penulis

Natasya Khunainatur Rohmah

NIM 21102020025



ABSTRAK

NATASYA KHUNAINATUR ROHMAH (2110102020025),
HUBUNGAN ANTARA *COPING RELIGIOUS* DENGAN TINGKAT
KECEMASAN WARGA BINAAN DI RUTAN KELAS II A YOGYAKARTA,
Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Dakwah dan Komunikasi,
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025

Warga binaan seringkali mengalami kondisi gangguan psikologis, beberapa gangguan yang seringkali muncul adalah kecemasan. Faktor keluarga dan stigma masyarakat yang negatif mengenai narapidana juga kerap menjadi salah satu penyebab mengalami kecemasan. Mendekatkan diri kepada Tuhan dapat menjadi cara narapidana untuk mengatasi kecemasan yang mereka alami. Salah satu pendekatan yang dapat mereka lakukan yaitu dengan coping religious. Coping religious merupakan kemampuan individu dalam menghadapi tekanan psikologis agar dapat mengatur emosi melalui pendekatan agama. Coping religious dapat membantu dalam mengurangi tingkat kecemasan karena membantu individu dalam mengendalikan emosi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis serta mendeskripsikan hubungan antara coping religious dengan tingkat kecemasan warga binaan di Rutan Kelas II A Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan menggunakan alat ukur pada penelitian coping religious yaitu skala psikologis berdasarkan pada teori Alfekseir sebanyak 21 item dan sedangkan pada kecemasan menggunakan skala Beck Anxiety Inventory (BAI) sebanyak 21 item. Penelitian ini dilakukan kepada warga binaan di Rutan Kelas II A Yogyakarta yang berstatus narapidana. Jumlah sampel penelitian adalah sebanyak 56 warga binaan. Teknik analisis data menggunakan menggunakan program IBM SPSS Statistic 25. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara coping religious dengan tingkat kecemasan warga binaan di Rutan Kelas II A Yogyakarta diperoleh nilai sig. 0,730 ($P>0.05$). Hal ini dikarenakan banyak faktor lain yang mempengaruhi tingkat kecemasan yaitu faktor dukungan keluarga, faktor usia, serta lingkungan.

Kata kunci: *coping religious, tingkat kecemasan, warga binaan*

ABSTRACT

NATASYA KHUNAINATUR ROHMAH (21102020025), THE RELATIONSHIP BETWEEN RELIGIOUS COPING AND THE LEVEL OF ANXIETY OF INMATES IN CLASS II A PRISON IN YOGYAKARTA, *Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Communication, Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta, 2025.*

Prisoners often experience psychological disorders, some of the disorders that often appear are anxiety. Family factors and negative social stigma about prisoners are also often one of the causes of anxiety. Getting closer to God is often a way for prisoners to overcome the anxiety they experience. One approach they can take is through religious coping. Religious coping is an individual's ability to deal with psychological pressure in order to regulate emotions through a religious approach. Religious coping can help reduce anxiety levels because it helps individuals control their emotions. The purpose of this study was to determine, analyze and describe the relationship between religious coping and anxiety levels of inmates in Class II A Yogyakarta Prison, this study used a quantitative correlational method, the measuring instrument in this study on religious coping used a scale based on Alfekseir's theory which contained 21 items and while for anxiety using the Beck Anxiety Inventory (BAI) scale which contained 21 items. This study was conducted on inmates in Class II A Yogyakarta Prison who had the status of prisoners. The number of research samples was 56 inmates. The data analysis technique used the IBM SPSS Statistic 25 program. The results of this study indicate that there is no significant relationship between religious coping and anxiety levels in Class II A Yogyakarta Prison, obtained a sig. value of 0.730 ($P > 0.05$). This is because many other factors affect the level of anxiety, namely family support factors, age factors, and the environment.

Keywords: religious coping, anxiety levels, inmates

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka.....	9
BAB II KERANGKA TEORI.....	16
A. Tinjauan Tentang Kecemasan	16
1. Pengertian Kecemasan	16
2. Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan.....	18
3. Aspek - Aspek Kecemasan.....	20
4. Jenis-jenis Kecemasan.....	22

5. Karakteristik Kecemasan.....	23
6. Kecemasan Menurut Perspektif Islam.....	26
B. Tinjauan Tentang <i>Coping Religious</i>.....	27
1. Pengertian Coping Religious.....	27
2. Faktor <i>Coping Religious</i>	29
3. Aspek <i>Coping Religious</i>	30
4. <i>Coping Religious</i> Menurut Perspektif Islam	34
C. Dinamika Hubungan Kecemasan dengan <i>Coping Religious</i>	36
D. Hipotesis.....	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Variabel Penelitian.....	42
C. Definisi Operasional Variabel.....	43
D. Populasi Dan Sampel.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Validitas Dan Reabilitas Instrumen.....	49
G. Teknik Analisis Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN	54
A. Persiapan Penelitian.....	54
B. Pelaksanaan Penelitian	54
C. Hasil Analisis Data	55
1. Analisis Deskriptif.....	55
2. Hasil Analisis Deskriptif Variabel <i>Coping Religious</i>	58
3. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Kecemasan	59
4. Uji Normalitas	61
5. Uji Hipotesis.....	Error! Bookmark not defined.
D. Pembahasan penelitian	63

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	75



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

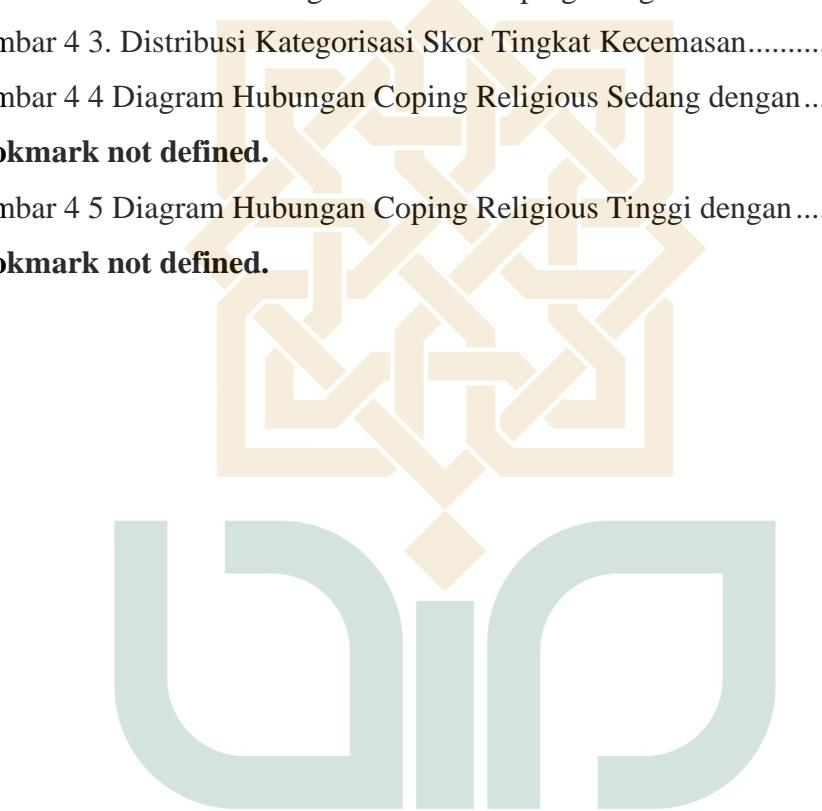
DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1. <i>Blue Print</i> Skala Kecemasan BAI.....	45
Tabel 3. 2. Skor Aitem Skala BAI	46
Tabel 3. 3. <i>Blue Print</i> Skala <i>Coping Religious</i> Sebelum Uji Coba.....	46
Tabel 3. 4. Skor Aitem Skala <i>Coping Religious</i>	47
Tabel 3. 5. <i>Blue Print</i> <i>Coping Religious</i> Setelah Uji Coba.....	50
Tabel 3. 6. Interpretasi Koefisiensi Reliabilitas	51
Tabel 3. 7. Hasil Uji Reliabilitas <i>Coping Religious</i>	51
Tabel 4. 1. Detail Responden	56
Tabel 4. 2. Berdasarkan Usia	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 3. Hasil Perhitungan skala <i>Coping Religious</i>	57
Tabel 4. 4. Rumus Perhitungan Jarak Interval	58
Tabel 4. 5. Distribusi Kategorisasi Skor <i>Coping Religious</i>	58
Tabel 4. 6. Kategorisasi Kecemasan BAI	60
Tabel 4. 7. Distribusi Kategorisasi Skor Kecemasan.....	60
Tabel 4. 8. Hasil Uji Normalitas	61
Tabel 4. 9. Pedoman Interpretasi Koefesien Korelasi.....	62
Tabel 4. 10. Kontigensi Kategorik	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 11. Pedoman Interpretasi Koefisiensi Korelasi.....	62

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Dinamika Hubungan antara <i>Coping Religios</i> dan Kecemasan.....	39
Gambar 4 1 Responden Berdasarkan Usia.....	57
Gambar 4 2 Distribusi Kategorisasi Skor Coping Religious	59
Gambar 4 3. Distribusi Kategorisasi Skor Tingkat Kecemasan.....	61
Gambar 4 4 Diagram Hubungan Coping Religious Sedang dengan.....	Error!
Bookmark not defined.	
Gambar 4 5 Diagram Hubungan Coping Religious Tinggi dengan.....	Error!
Bookmark not defined.	



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Skala <i>Coping Religious</i> Sebelum Uji Coba.....	75
Lampiran 2. Skoring Uji Coba <i>Coping Religious</i>	77
Lampiran 3. Hasil Uji Validitas Skala <i>Coping Religious</i>	78
Lampiran 4. Hasil Uji Realibilitas Skala <i>Coping Religious</i>	79
Lampiran 5. Skala <i>Coping Religious</i>	80
Lampiran 6 Skala Kecemasan BAI.....	82
Lampiran 7. Skoring Instrumental Skala <i>Coping Religious</i>	84
Lampiran 8. Skoring Instrumental Skala Kecemasan BAI	85
Lampiran 9. Hasil Uji Normalitas.....	86
Lampiran 10. Hasil Uji Hipotesis	86
Lampiran 11. <i>Profesional Judgment</i> Skala <i>Coping Religious</i>	87
Lampiran 12. Surat Izin Penelitian di Rutan Kelas II A Yogyakarta.....	91
Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian di Rutan Kelas II A Yogyakarta.....	92
Lampiran 14. Biodata Peneliti.....	93

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tindakan kejahatan maupun kriminalitas adalah sebagian dari masalah manusia dalam berkehidupan bermasyarakat. Kejahatan di Indonesia merupakan salah satu fenomena sosial yang mencerminkan kompleksitas masyarakat, dan tingkat kejahatan merupakan salah satu tantangan serius yang dihadapi pemerintah dan masyarakat, termasuk pencurian, penipuan, penyerangan, dan penyalahgunaan narkoba.³ Seseorang yang terjerat melakukan tindak kejahatan dapat dilaporkan kepada pihak yang berwenang dan mendapat hukuman atas perbuatannya. Orang yang terlibat dalam kejahatan sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mendorong mereka untuk melanggar hukum, termasuk kebutuhan ekonomi, kesempatan, dan keserakahan.⁴

Angka kejahatan di Indonesia pada tahun 2024 tercatat dalam angka 325.159.⁵ Kasus pencurian menjadi jenis kejahatan paling sering terjadi pada tahun ini. Berbeda dengan tahun sebelumnya angka kejahatan pada tahun 2024 berkurang dari jumlah angka kejahatan di tahun 2023. Angka kejahatan pada tahun 2023 tercatat menyentuh angka 584.991.⁶ Meskipun angka kejahatan pada tahun ini menurun namun kejahatan tetap marak terjadi pada kehidupan sehari-

³ Nada Naurah, *Ini Jenis Kejahatan yang Paling Sering Terjadi di Indonesia, Pencurian Terbanyak*, Goodstats. 2023 tersedia di: <https://goodstats.id/article/ini-jenis-kejahatan-yang-paling-sering-terjadi-di-indonesia-pencurian-terbanyak-BMxLm>. Diakses pada tanggal 22 Maret 2025

⁴ Arif Rohman. “*Upaya Menekan Angka Kriminalitas Dalam Meretas Kejahatan yang Terjadi Pada Masyarakat*”. Jurnal Perspektif. 2016. 21 (2) hal 127.

⁵ Badan Pusat Statistik. “*Statistik Kriminal 2024*”. Katalog 4401002 .2024.vol 15 hal 9

⁶Ibid., Hlm 10

hari. DI Yogyakarta masuk dalam 20 besar kota yang memiliki angka kejahatan tertinggi yaitu sebesar 12.061 angka ini merupakan jumlah kejahatan yang dilaporkan menurut kepolisian pada tahun 2023.⁷ Individu yang dilaporkan dalam tindak kejahatan ini akan ditahan untuk melakukan penyelidikan lebih lanjut yang akan dilakukan oleh pihak berwenang. Apabila individu terbukti bersalah maka akan dilakukan proses penahanan dalam rumah tahanan.

Rumah tahanan atau rutan merupakan tempat penahanan yang dilakukan terhadap tersangka atau terdakwa melalui atau dalam proses penyidikan, penuntutan, atau pemeriksaan disidang pengadilan.⁸ Proses penahanan ini dilakukan untuk mengantisipasi tersangka atau terdakwa akan melarikan diri, merusak atau menghilangkan barang bukti. Penahanan dalam rumah tahanan atau yang biasa disebut rutan dilakukan oleh lembaga pemasyarakatan, dimana tersangka atau terdakwa akan mendapatkan penjagaan ketat dari petugas dan tidak boleh keluar.

Masyarakat sering memiliki stigma negatif kepada para warga binaan yang berada di rutan. Hal ini menjadikan para warga binaan sulit untuk dapat beradaptasi dengan masyarakat serta mendapatkan pekerjaan setelah keluar.⁹ Pandangan masyarakat tersebut dilatarbelakangi oleh pengalaman pribadi, pengetahuan maupun pengaruh media sosial yang menggiring opini bahwa

⁷ *Ibid.* Hlm 13

⁸ Issha Harruma dan Nibras Nada Nailufar, *Beda tahanan rumah, tahanan kota, tahanan rutan.* Kompas. Com 2022. Tersedia: KOMPAS.com <https://nasional.kompas.com/read/2022/02/23/01300021/bed-tahanan-rumah-tahanan-kota-dan-tahanan-rutann>. Diakses pada tanggal 16 Maret 2024

⁹ Muthiah Rahmi, Heri Tahir, Abdul Rahman A. Sakka. “*Stigma Masyarakat Terhadap Mantan Narapidana (Studi Kasus Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng)*”. Jurnal Phinisi Integration Review. 2021. 4 (2). 332-339

warga binaan sebagai sumber masalah, orang jahat, individu yang harus selalu diwaspadai serta berpotensi melakukan tindakan kriminal kembali.¹⁰ Kehidupan warga binaan untuk kembali melanjutkan hidup ditengah tantangan masyarakat yang memandang buruk para warga binaan ini mempengaruhi kondisi psikologis warga binaan.

Kebebasan bergerak para warga binaan dibatasi dan terisolasi dari masyarakat ketika mereka harus tinggal di rutan. Situasi ini meningkatkan stres.¹¹ Selain itu kondisi psikologis warga binaan yang berada di rutan ini akan cenderung gampang mengalami kecemasan, depresi ataupun gangguan psikotik. Kecemasan muncul sebagai akibat dari tekanan yang ada saat ini. Seseorang akan mengalami kecemasan ketika menghadapi stresor atau masalah psikososial yang dihadapinya. Kecemasan adalah perasaan subjektif berupa ketegangan mental yang mengganggu sebagai reaksi umum terhadap ketidakmampuan mengatasi masalah atau tidak adanya rasa aman.¹²

Dalam hal ini individu dapat menempatkan dan memberikan perilaku terhadap dirinya sendiri. Manusia juga dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, walaupun manusia diciptakan sebaik –baiknya makhluk oleh Allah SWT, namun derajat manusia tetap dengan pilihan perilakunya. Pilihan baik dan buruk ada pada individu itu sendiri. Seperti halnya pada surah Ar-Ra'd

¹⁰ Handayani, O. "Pelaksanaan Pembinaan Narapidana Dalam Rangka Mencegah Pengulangan Tindak Pidana (Recidivis) Di Lapas Kelas IIA Sragen". Skripsi. (Fakultas Hukum: Universitas Hukum Sebelas Maret.2010)

¹¹ Aneng Yuningsih , M. Arip Hidayat, Reni Hertini. *Pengalaman Psikologis Warga Binaan Selama Menjalani Masa Hukuman di Lembaga Permayarakatan Kelas III Kota Banjar*. Jurnal Medika Cendekia, 2019 6(01), hlm 65

¹² *Ibid*

ayat 11 yang menjelaskan bahwa semua manusia dalam kebaikan dan kenikmatan.

لَهُ مُعَقِّبٌ مِّنْ بَيْنِ يَدِيهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۝ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَ لَهُ ۝ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٰ

Artinya: Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain dia.¹³

Kehidupan di rumah tahanan atau lembaga pemasyarakatan merupakan pengalaman kehidupan manusia dengan penuh tekanan, dibandingkan dengan kejadian hidup negatif lainnya.¹⁴ Hal tersebut menimbulkan beberapa reaksi psikologis dari setiap warga binaan. Perasaan cemas pasti muncul pada setiap warga binaan. Agama pun memiliki peran penting dalam mengelola kecemasan. Agama dapat memberi individu arahan maupun bimbingan, dukungan serta harapan misalnya dalam dukungan emosional.

Adapun manusia yang taat kepada Allah SWT, beriman serta mengerjakan kebajikan, mengerjakan shalat serta melaksanakan segala amalannya adalah manusia yang disayangi Allah. Dalam surah Al-A'raf ayat 179 mengungkapkan mengenai manusia yang tidak mensyukuri nikmat

¹³ Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Nur Alam Semesta: 2013), 249.

¹⁴ Sholihatun, Yulia. *Stress Dan Strategi Coping Pada Anak Didik Dilembaga Pemasyarakatan Anak: Jurnal Psikologi Islam*.2011. 8 (1).

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِنَ الْجِنِّ وَالْإِنْسَنِ لَهُمْ قُلُوبٌ لَا يَفْقَهُونَ
 لَا يُبْصِرُونَ بِهَا وَلَهُمْ آذَانٌ لَا يَسْمَعُونَ بِهَا^{١٥} بِهَا وَلَهُمْ أَعْيُنٌ
 أُولَئِكَ كَالْأَنْعَامِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ^{١٦} أُولَئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ

Artinya: Dan sesungguhnya kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai.¹⁵

Menurut Gallup menyatakan bahwa sekitar 87% manusia secara keseluruhan terikat dengan agama.¹⁶ Keyakinan pada agama ini terbukti sudah memiliki banyak manfaat, dengan beberapa penelitian yang menunjukkan korelasi antara agama serta kesehatan individu. Agama dan tingkat religiusitas juga berkaitan dengan kesehatan mental individu. Pragment menayatakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Utami tentang religiusitas, *coping* serta kesejahteraan subjektif bahwasannya religiusitas dapat menjadi pusat dari tatanan *coping*.¹⁷ Dengan adanya kontribusi yang diberikan agama dalam *coping* kecemasan pada individu itu sendiri maka agama bukan hanya sebagai ritual atau penanda saja. Namun agama dapat lebih berarti pada kehidupan manusia. Para warga binaan yang sedang berada di rutan mendapatkan

¹⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Nur Alam Semesta: 2013), 249.

¹⁶ Layli Mumbaashitoh, *Hubungan Koping Religious dengan Stress pada Narapidana Non Residivis di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Social Dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga, 2017).

¹⁷ Utami M.S. *Religiusitas Koping Religious, Dan Kesejahteraan Subjektif*: Jurnal Psikologi. Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 39 (1), 2012. 46-66.

bimbingan rohani dan keagamaan secara rutin. Seperti halnya pada rutan kelas II A Yogyakarta yang mengadakan bimbingan rohani dan keagamaan sepekan sekali. Melalui kegiatan tersebut diharapkan dapat memberi dampak positif untuk membangun dan membenahi diri.¹⁸

Pendekatan keagamaan yang dikenal sebagai *coping religious* memiliki peran yang sangat penting dalam membantu individu mengelola emosi mereka dengan cara yang lebih efektif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh McMahon dan Biggs, ditemukan bahwa orang-orang yang memiliki tingkat religiositas dan spiritualitas yang tinggi cenderung lebih mampu mempertahankan ketenangan ketika menghadapi berbagai tekanan dan tantangan dalam hidup. Mereka yang menjadikan agama sebagai panduan dalam kehidupan sehari-hari biasanya menunjukkan tingkat kecemasan yang lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang tidak mengandalkan agama sebagai sumber kekuatan.¹⁹

Hal ini membuat mereka mampu menjalani kehidupan dengan perasaan yang lebih damai dan stabil secara emosional. Dengan demikian, *coping religious* tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengatasi stres, tetapi juga dapat dianggap sebagai salah satu strategi penting dalam menjaga dan meningkatkan kesejahteraan mental seseorang secara menyeluruh. Pada penelitian Akbarzadeh dkk menemukan bahwa *coping religious* merupakan cara

¹⁸ Eko Triyanto. "Penyuluhan Agama Islam Kemenag Kota Yogyakarta Aktif Dalam P4GN Di Rutan Kelas II A Yogyakarta". 2022 (daring) tersedia: <https://www.kemenagkotajogja.org/penyuluhan-agama-islam-kemenag-kota-yogyakarta-aktif-dalam-p4gn-di-rutan-kelas-ii-a-yogyakarta>. Diakses pada tanggal 15 Mei 2023.

¹⁹ Wendio Angganantyo. "Coping Religius pada Karyawan Muslim Ditinjau dari Tipe Kepribadian".: Jurnal Psikologi: Universitas Muhammadiyah Malang.2014. 2 (01)

untuk menurunkan kecemasan.²⁰ Orang yang memiliki *coping religious* atau spiritualitas yang tinggi cenderung memiliki tingkat kecemasan yang rendah.²¹ Hal ini dapat disimpulkan bahwa *coping religious* merupakan *coping* yang tepat untuk meyelesaikan masalah melalui pendekatan diri kepada Tuhan, aktivitas ibadah dan spiritual lainnya. Agama dijadikan pedoman kehidupan yang dapat dijadikan sebagai strategi penyelesaian masalah oleh seseorang.

Coping religious sangat membantu warga binaan menghadapi masalah emosional dan psikologis selama masa hukuman mereka. Praktek keagamaan, seperti doa, meditasi, dan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, dapat memberikan dukungan spiritual yang dapat membantu mengurangi kecemasan, depresi, dan stres yang sering dialami di penjara yang keras. Selain itu, komunitas keagamaan di penjara membangun jaringan dukungan sosial yang memungkinkan warga binaan dalam berbagi pengalaman dan membangun rasa persaudaraan, yang sangat penting untuk mengatasi kesepian dan isolasi. *Coping religious* juga membantu warga binaan dalam proses refleksi diri dan transformasi ini memberi mereka kesempatan untuk merenungkan kesalahan mereka yang telah mereka lakukan di masa lalu dan berusaha untuk memperbaiki diri mereka sendiri.²²

²⁰ Fathiyatul Hamidah. *Hubungan antara Koping Religius dengan Kecemasan Menghadapi Masa Bebas pada Narapidana Remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Pekanbaru*. Skripsi (Riau: Jurusan Psikologi Fakultas PSsikologi UIN Sultan Syarif Kasim.2020).

²¹ Amita, Nindy dkk. *Pelatihan Koping Religius Dalam Menurunkan Kecemasan Pada Penderita Kista Ovarium*. Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan. 2021. 18 (1). 54-64.

²² Akhmad Yanuar Fahmi dan Ria Sukmawati. *Hubungan Koping Religius dengan Tingkat Depresi Pada Warga Binaan Wanita Di Lembaga Pemasyarakatan*. Jurnal Surya Muda. 2020. 2(2). 110-118

Berdasarkan beberapa uraian diatas maka penulis tertarik dalam meneliti hubungan antara *coping religious* dengan tingkat kecemasan warga binaan di rutan kelas II A Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara *coping religious* dengan tingkat kecemasan warga binaan di rutan kelas II A Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah guna mengetahui, menganalisis serta mendeskripsikan hubungan antara *coping religious* dengan kecemasan warga binaan di rutan kelas II A Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah dan memberikan pengetahuan tentang hubungan *coping religious* dengan tingkat kecemasan warga binaan dengan membandingkan kenyataan yang ada dilapangan dan teori. Serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kecemasan dan *coping religious* yang ada sehingga mampu menjadi refrensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis dalam rangka mengetahui hubungan antara kecemasan dengan *coping religious*. Diharapkan dengan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan, saran, informasi bagi pihak rumah tahanan baik itu pekerja sosial maupun aparat negara yang bertugas untuk menjaga dan membimbing warga binaan serta dapat memaksimalkan untuk membantu perkembangan warga binaan pemasyarakatan dalam menangani kecemasannya.

E. Kajian Pustaka

Dari penelitian ini terdapat beberapa refensi terdahulu yang digunakan penulis untuk memperkuat penelitian, diantaranya:

1. Jurnal, Karya Ninis Indriani, Akhmad Yanuar Fahmi, Ni Kade Wahyu Paramida, Uktul Izzah, Rofica Ratusari dan Rendra Trimawan pada tahun 2022 yang berjudul “Tingkat Stres yang Berhubungan dengan Koping Religious pada Warga Binaan Wanita “. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasi dilakukan perhitungan berdasarkan data hubungan tingkat stres dengan coping religius kemudian dengan menggunakan uji Rank Spearmen SPSS versi 22 didapatkan hasil *correlation coefficient* 0,432 dan *sig. (2-tailed)* = 0,009 < 0,05 level (2-tailed) yang artinya H_0 ditolak H_1 diterima yang berarti ada hubungan tingkat stress pada warga binaan wanita di Lembaga Pemasyarakatan Banyuwangi tahun 2022. Nilai Korelasi Rank Spearmen adalah 0,432 yang berada pada posisi 0,30-0,49 dengan hasil posisi moderat atau cukup. Hasil penelitian menyebutkan Hampir setengahnya dari

warga binaan wanita di Lembaga Pemasyarakatan Banyuwangi tahun 2022 memiliki tingkat stres sedang yaitu sejumlah 15 responden (42,9%), dan sebagian besar warga binaan wanita di Lembaga Pemasyarakatan Banyuwangi tahun 2022 memiliki *coping religuos* yang baik yaitu sejumlah 24 responden (68,6%).²³

Persamaan dengan penelitian ini adalah ingin mencari korelasi antara *coping religious*. Perbedaannya adalah menggunakan stres sebagai variabel bebas serta perbedaan lainnya terdapat pada subjek yaitu warga binaan wanita di lembaga pemasyarakatan Banyuwangi pada penelitian ini juga menggunakan metode *study corelation* menggunakan teknik *total sampling* sebanyak 35 responden. Sedangkan penulis menggunakan variabel bebas yaitu *coping religious* dan menggunakan subjek warga binaan rutan kelas II A Yogyakarta sebanyak 56 responden.

2. Jurnal, karya Nindy Amita, Hepi Wahyuningsih, Indahria Sulistyarini pada tahun 2021 yang berjudul “Pelatihan *Coping Religious* dalam Menurunkan Kecemasan pada Penderita Kista Ovarium”. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *one group pretest and posttest design* karena adanya keterbatasan subjek serta menggunakan metode analisis data kuantitatif dan kualitatif. Hasil dari penelitian membuktikan bahwa pelatihan *coping religious* mampu menurunkan kecemasan pada pasien kista ovarium. Subjek pada penelitian ini berjumlah 5 orang yang telah mengikuti pelatihan dari

²³ Ninis Indriani. Dkk. *Tingkat Stres Berhubungan dengan Koping Religius pada Warga Binaan Wanita*. *Jurnal Keperawatan Jiwa (Jkj): Persatuan Perawat Nasional Indonesia* 2022, 15 (3), 509-518.

awal hingga akhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pre-test* dan *post-test* dengan nilai *sig* sebesar 0,043 dan *p* <0,05. Hasil ini menjelaskan adanya perbedaan antara nilai *pre-test* dan *post-test*. Perubahan kecemasan peserta sendiri telah memberikan perubahan sebelum pelatihan dan setelah pelatihan diberikan. Nilai *pre-test* dengan nilai *follow up* juga memiliki nilai yang sama yaitu diperoleh nilai *sig* sebesar 0,043 dan *p* <0,05.²⁴

Hal tersebut sama dengan penulis yang akan meneliti hubungan *coping religious* dengan tingkat kecemasan. Namun ada hal yang membedakan dengan penelitian ini adalah pada subjek yang akan diteliti oleh penulis. Subjek pada penelitian ini adalah penderita kista ovarium, sedangkan subjek yang akan diteliti oleh penulis merupakan warga binaan di rutan kelas II A Yogyakarta. Perbedaan selanjutnya yaitu pada metode penelitian. Pada penelitian ini metode penelitian menggunakan kuantitatif serta kualitatif, sedangkan pada penelitian ini penulis hanya menggunakan metode kuantitatif.

3. Jurnal, karya Akhmad Yanuar Fahmi dan Ria Sukmawati pada tahun 2020 yang berjudul “Hubungan *Coping Religious* dengan Tingkat Depresi pada Warga Binaan Wanita di Lembaga Pemasyarakatan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *coping religious* dengan tingkat depresi. penelitian ini menggunakan *cross sectional* dengan teknik *purposive sampling*. Subjek penelitian sebanyak 59 responden menggunakan instrumen

²⁴Nindy Amita dkk. *Pelatihan Koping Religius Dalam Menurunkan Kecemasan Pada Penderita Kista Ovarium*. Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan. 2021. 18 (1). 54-64

DASS. Hasil perhitungan uji statistik *Rank Spearman* didapatkan hasil *correlation coefficient* 0,447 dan *sig. (2tailed)* = 0,000 < 0,05 level (2-tailed) yang artinya H_0 ditolak, ada hubungan *coping religius* dengan tingkat depresi yang dialami oleh warga binaan wanita di Lembaga Pemasyarakatan. Warga binaan wanita yang mengalami *coping religius* baik maka warga binaan tersebut tidak mengalami depresi atau normal dan sebaliknya.²⁵

Persamaan penelitian ini yaitu pada variabel *coping religious*. Namun perbedaan variabel yaitu depresi sedangkan penulis meneliti pada variabel kecemasan pada warga binaan. Perbedaan selanjutnya yaitu pada subjek yang akan diteliti. Subjek pada penelitian ini adalah warga binaan wanita di lembaga pemasyarakatan daerah Banyuwangi sedangkan penulis menggunakan adalah warga binaan pada rutan kelas II A Yogyakarta.

4. Skripsi, Karya Alvina Yurizqi Salsabila Program Studi Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember pada tahun 2022 dengan judul “Hubungan Antara *Coping Religious* dengan Kecemasan Narapidana Menjelang Masa Bebas di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kabupaten Bayuwangi”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasi. Subjek pada penelitian ini berjumlah 140 orang narapidana menjelang masa bebas. Berdasarkan analisis diperoleh nilai r sebesar (-0,497), $p= 0,004$ yang menjelaskan terdapat hubungan yang negatif antara kecemasan artinya semakin tinggi tingkat kecemasan narapidana menjelang

²⁵ Akhmad Yanuar Fahmi dan Ria Sukmawati. *Hubungan Koping Religius dengan Tingkat Depresi Pada Warga Binaan Wanita Di Lembaga Pemasyarakatan*. Jurnal Surya Muda. 2020. 2(2). 110-118

masa bebas maka semakin rendah strategi *coping religiusos* pada narapidana menjelang masa bebas begitupun sebaliknya.²⁶

Persamaan dengan pada penilitian ini adalah hubungan *coping religious* dengan tingkat kecemasan warga binaan. Namun ada hal yang membedakan penelitian ini adalah subjek yang diteliti yaitu warga binaan pada rutan kelas II A Yogyakarta sedangkan peneliti ini menggunakan subjek warga binaan yang akan bebas pada lembaga pemasyarakatan kelas II A Kabupaten Banyuwangi.

5. Skripsi, Fathiyatul Hamidah Program Studi Psikologi Universitas Islam Negeri Suska Riau pada tahun 2020 dengan judul “Hubungan antara *Coping Religius* dengan Kecemasan Menghadapi Masa Bebas pada Narapidana Remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Pekanbaru”. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan subjek penelitian berjumlah 60 narapidana remaja. Berdasarkan analisis diperoleh nilai r sebesar = (0,497), nilai sig sebesar 0,004, artinya terdapat hubungan yang negatif antara *coping religius* dan kecemasan pada narapidana remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Pekanbaru. Semakin tinggi *coping religiusos* narapidana remaja maka semakin rendah kecemasan, sebaliknya semakin rendah *coping religius* narapidana remaja maka semakin tinggi kecemasan.²⁷

²⁶ Alvina Yurizqi Salsabila . *Hubungan Antara Coping Religiusitas Dengan Kecemasan Narapidana Menjelang Masa Bebas Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kabupaten Banyuwangi*. Skripsi (Jember: Jurusan Psikologi Islam Fakultas Dakwah UIN Kiai Achmad Siddiq.2022). Hal 76

²⁷ Fathiyatul Hamidah. *Hubungan antara Koping Religius dengan Kecemasan Menghadapi Masa Bebas pada Narapidana Remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak*

Penelitian ini sama dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu pada variabel *coping religious* dan kecemasan. Namun perbedaan penelitian ini yaitu pada subjek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan narapidana remaja yang akan bebas di lembaga pembinaan anak Pekanbaru sedangkan penulis menggunakan subjek warga binaan yang berada di rutan kelas II A Yogyakarta.

6. Skripsi, karya Fitri Haryanti tahun 2020, skripsi Universitas Sriwijaya Inderalaya Program studi Psikologi Islam, "Hubungan Religiusitas dan Kecemasan akan Kehilangan Hafalan pada Penghafal Al-Qur'an". Pada skripsi ini metode yang digunakan adalah kuantitatif. Subjek pada penelitian yaitu 14 responden penghafal Al-Qur'an. Teknik analisis data menggunakan korelasi product moment. Hasil analisis menyatakan ada hubungan antara religiusitas dan kecemasan akan kehilangan hafalan pada penghafal Al-Quran dengan nilai r sebesar $= -0,398$ dan nilai sig sebesar $0,000 (p<0,05)$ Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas memiliki hubungan yang negatif dan signifikan dengan kecemasan akan kehilangan hafalan.²⁸

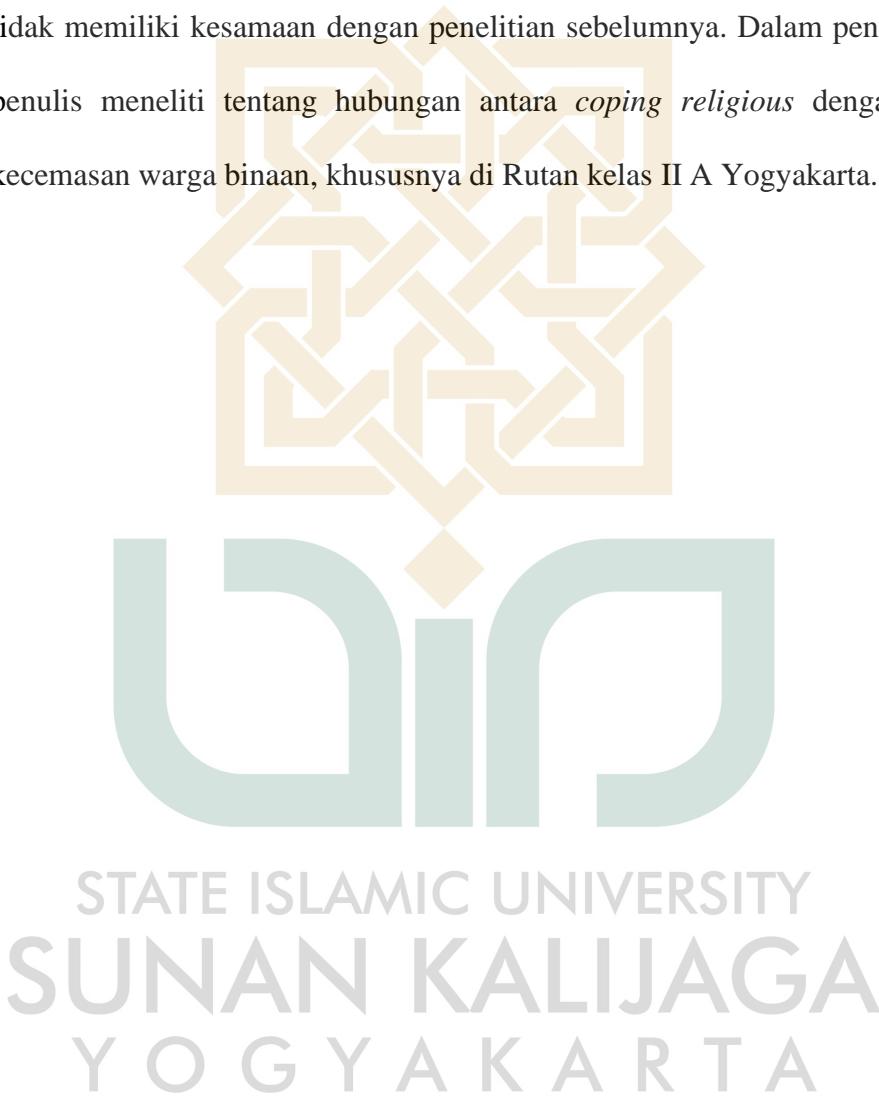
Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu mengukur hubungan antara variabel kecemasan. Akan tetapi terdapat perbedaan subjek penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Subjek pada penelitian

Pekanbaru. Skripsi (Riau: Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim.2020). hal

²⁸ Fitri Haryanti. Hubungan Religiusitas Dan Kecemasan Akan Kehilangan Hafalan Pada Penghafal Al-Qur'an. Skripsi (Inderalaya: Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.2020) hlm 13.

ini menggunakan penghafal al-qur'an sedangkan penulis menggunakan subjek warga binaan pemasyarakatan di Rutan Kelas II A Yogyakarta.

Berdasarkan telaah pustaka dari penelitian-penelitian diatas, penelitian ini tidak memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini, penulis meneliti tentang hubungan antara *coping religious* dengan tingkat kecemasan warga binaan, khususnya di Rutan kelas II A Yogyakarta.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil hipotesis yang menunjukkan signifikansi 0,730 ($P < 0,05$) yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara *coping religious* dengan tingkat kecemasan warga binaan di Rutan Kelas II A Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kecemasan warga binaan pemasyarakatan dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya yaitu dukungan sosial dari keluarga dan penerimaan diri. Individu yang memiliki dukungan keluarga yang baik cenderung memiliki tingkat kecemasan yang rendah. Selain itu, penerimaan diri juga menjadi salah satu faktor menurunnya tingkat kecemasan. Beberapa revidivis yang merasa bahwa masuk ke rutan adalah hal yang biasa juga mempengaruhi faktor kecemasan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian, analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan oleh penulis, maka penulis memiliki beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi responden penelitian

Warga binaan diharapkan dapat terus mengikuti kegiatan yang di terapkan dan terprogram oleh Rutan Kelas II A Yogyakarta dengan baik dan

patuh, berkelakuan baik terhadap sesama dan staff yang menangani warga binaan. Diharapkan warga binaan lebih *aware* terhadap dirinya dan temannya dan keseharian dan saling memberi dukungan moral.

2. Bagi Rutan Kelas II A Yogyakarta

Diharapkan dari pihak Rumah Tahanan Kelas II A Yogyakarta menyediakan fasilitas konseling bagi warga binaan dai pengamatan penulis terdapat beberapa warga binaan yang memerlukan wadah konseling dalam menangani permasalah dirinya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan bagi peneliti selanjutnya yang mengangkat penelitian dengan tema serupa agar mengembangkan dan meneliti mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi regulasi emosi dengan menambah variabel dan meneliti dengan metode yang berbeda dan lebih teliti dengan tetap mempertimbangkan faktor biologis dan psikologis subjek agar mendapat hasil lebih akurat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Aflakseir, Abdulaziz 2011. “*Initial Development of Iranian Religious Coping*”. *Journal of Muslim Mental Health*. Vol. 6, Issue. 1, August 2011.
- Abdulsyani. *Sosiologi Kriminalitas*. Bandung: Remadja Karya.1997
- Amita, Nindy dkk. 2021. *Pelatihan Koping Religius Dalam Menurunkan Kecemasan Pada Penderita Kista Ovarium*. Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan. 18 (1). 54-64
- Angganantyo, Wendio. 2014 “*Coping Religius pada Karyawan Muslim Ditinjau dari Tipe Kepribadian*”.: Jurnal Psikologi: Universitas Muhammadiyah Malang. 2 (01)
- Annisa, D. F., & Ifdil, I. 2016 *Konsep kecemasan (anxiety) pada lanjut usia (lansia)*. Konselor, 5(2).
- Arikunto, S. 2010 *Metode peneltian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Annur, C.M. 2023. *Jumlah Kejadian dan Selang Waktu Tindak Kejahatan di Indonesia*. 2023 (daring) tersedia: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/12/13/jumlah-tindak-kejahatan-di-indonesia-melonjak-tajam-pada-2022>. Diakses pada tanggal 16 maret 2024.
- Caesara, A., & Ediati, A. 2019. *Hubungan Antara Keberfungsian Keluarga Dengan Kecemasan Pada Warga Binaan Lajang Lembaga Pemasyarakatan Klas I Semarang*. Jurnal Empati, 8(1), 161-165.
- Fahmi, A.Y. dan Ria Sukmawati. 2020. *Hubungan Koping Religius dengan Tingkat Depresi Pada Warga Binaan Wanita Di Lembaga Pemasyarakatan*. Jurnal Surya Muda. 2(2).
- Ghufron, M. Nur & Rini Risnawita, S. 2014. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Handayani, O. 2010 “*Pelaksanaan Pembinaan Narapidana Dalam Rangka Mencegah Pengulangan Tindak Pidana (Recidivis) Di Lapas Kelas IIA Sragen*”. Skripsi. (Fakultas Hukum: Universitas Hukum Sebelas Maret)

- Hamidah, Fathiyatul. 2020 *Hubungan antara Koping Religius dengan Kecemasan Menghadapi Masa Bebas pada Narapidana Remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Pekanbaru*. Skripsi (Riau: Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim)
- Haryati, Fitri. 2020. *Hubungan Religiusitas Dan Kecemasan Akan Kehilangan Hafalan Pada Penghafal Al-Qur'an*. Skripsi (Inderalaya: Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya).
- Indriani, Ninis. Dkk. 2022 *Tingkat Stres Berhubungan dengan Koping Religius pada Warga Binaan Wanita*. *Jurnal Keperawatan Jiwa (Jkj): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 15 (3), 509-518
- Harruma, Issha dan Nibras Nada Nailufar, *Beda tahanan rumah, tahanan kota , tahanan rutan*. Kompas. Com 2022. Tersedia: KOMPAS.com <https://nasional.kompas.com/read/2022/02/23/01300021/beda-tahanan-rumah-tahanan-kota-dan-tahanan-rutan>. Diakses pada tanggal 16 Maret 2024 .
- Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Nur Alam Semesta: 2013), 249.
- Kartini Kartono. 1989. *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam*. Bandung: Mandar Maju.
- Mukholil. 2018. *Kecemasan Dalam Proses Belajar*, Jurnal Eksponen, 8 (1).
- Mumbaashitoh Layli, 2017 *Hubungan Koping Religious dengan Stress pada Narapidana Non Residivis di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Social Dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga).
- Pargement, K.I., Smith, B. W., Koenig, H. G., & Perez, L. 1998. Patterns of Positive And Negative Religious Coping with Major Life Stressors. *Journal for the Scientific Study of Religion*, 37,710-724.
- Perunggu, Kalibata 2012 (Memorandum 2022), <https://genius.com/Perunggu-kalibata-2012-lyrics>. Diakses pada April 2025
- Rahmi, Muthiah, Heri Tahir, Abdul Rahman A. Sakka. 2021. "Stigma Masyarakat Terhadap Mantan Narapidana (Studi Kasus Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng)". *Jurnal Phinisi Integration Review*. 4 (2). 332-339
- Reza, I. F. 2015. *Mengatasi Kerentanan Stress Melalui Coping Religius*, Yogyakarta, Kanisius.

- Rohman, Arif. *Upaya Menekan Angka Kriminalitas Dalam Meretas Kejahatan yang Terjadi Pada Masyarakat*. Jurnal Perspektif 21 (2). 125-134
- Safaria, Triantoro & Nofrans Eka Saputra. 2012. *Manajemen Emosi: Sebuah panduan cerdas bagaimana mengelola emosi positif dalam hidup Anda*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Salim, Shalha Ubaid,Maria Komariah, Nita Fitria.201.6 *Gambaran Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan WBP Menjelang Bebas Di Lp Wanita Kelas II A Bandung*. Jurnal Ilmu Keperawatan, Vol. IV No. 1
- Salsabila, A.Y. 2022 *Hubungan Antara Coping Religiusitas Dengan Kecemasan Narapidana Menjelang Masa Bebas Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kabupaten Banyuwangi*. Skripsi (Jember: Jurusan Psikologi Islam Fakultas Dakwah UIN Kiai Achmad Siddiq.2022).
- Sampe, Yudi Urang & Sri Ariyanti Kristianingsih. 2023. *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan pada Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Semarang*. Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa Volume 3, No 1.
- Sholihatun, Yulia. 2011. *Stress Dan Strategi Coping Pada Anak Didik Dilembaga Pemasyarakatan Anak*: Jurnal Psikologi Islam. 8 (1).
- Sinuraya, Raynaldi Raka Yuda &Mitro Subroto. 2021. *Kondisi Psikologis Narapidana Selama Menjalani Hukuman Seumur Hidup*. Jurnal Gema Keadilan. 8 (3).
- Sofyan, Dhesta Salsabella Azzahra, dkk. 2022 *Coping Stress Pada Warga Binaan Pemasyarakatan Di Rutan Kelas I Surakarta*. Jurnal Sudut Pandang (JSP). Vol. 2 No. 12
- Stuart, G. W.2006. *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Alih Bahasa: Ramona P. Kapoh & Egi Komara Yudha. Jakarta: EGC.
- Sudrajat, Akhmad. *Upaya Mencegah Kecemasan Siswa di Sekolah*.2008 (Daring) Tersedia: <http://www. Akhmad.sudrajat.wordpress.com>. (11 Maret 2024).
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta R&D*, Alfabeta, CV, 19th edn (Alfabeta, Bandung).
- Suyantini. *Perbedaan Kecemasan dalam Menghadapi Ujian Antara Siswa Program Reguler dengan Siswa Akselerasi*.2010. (online). Tersedia: <http://www.repositoryusu. ad.id/bitsteam /123456789pdf>. (diakses pada 17 Maret 2024)

Syarlita, Alethia Zahrah. *Perbedaan Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Semester Dua dan Delapan Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya Berdasarkan Beck Anxiety Inventory (BAI)*. Skripsi (Surabaya: Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya). 2020.

Thouless, R.H. 2000. *Pengantar Psikologi Agama*. (terjemahan). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Triyanto, Eko. 2022. *Penyuluhan Agama Islam Kemenag Kota Yogyakarta Aktif Dalam P4GN Di Rutan Kelas II A Yogyakarta*. (daring) tersedia: <https://www.kemenagkotajogja.org/penyuluhan-agama-islam-kemenag-kota-yogyakarta-aktif-dalam-p4gn-di-rutan-kelas-ii-a-yogyakarta>. Diakses pada tanggal 15 Mei 2024.

Utami, M.S. 2012. *Religusitas Koping Religious, Dan Kesejahteraan Subjektif*.: Jurnal Psikologi. Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 39 (1). 46-66.

Widyastuti, Citra. 2019 *Pengaruh Terapi Tawa terhadap Penurunan Kecemasan pada Narapidana*, Jurnal Psikologi Integratif Vol. 7, Nomor 1.

Wahyu Konselor. *Cognitive Theraphy / Bimbingan Konseling*. 2014 (Daring) Tersedia:<https://konselorwahyu.wordpress.com/2014/03/31/cognitive-therapy>Diakses pada tanggal 14 Desember 2024.

Yuningsih, A., Hidayat, M. A., & Hertini, R. (2019). Pengalaman psikologis warga binaan selama menjalani masa hukuman di Lembaga Permayarakatan Kelas III Kota Banjar. Jurnal Medika Cendikia, 6(01), 64-75.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA